

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang akan memasuki masa emas, dimana hampir seluruh rakyatnya didominasi oleh usia produktif. Standar dan kualitas pendidikan menjadi landasan paling penting untuk bisa menciptakan generasi yang kreatif serta inovatif. Tujuan dari standar pendidikan nasional adalah untuk memastikan bahwa pendidikan nasional berkualitas tinggi untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan membentuk karakter serta peradaban negara yang berharga. Pendidikan adalah proses belajar yang dapat terjadi di mana saja dan selama seumur hidup. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat." Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai proses berkembangnya suatu negara, terutama bagi Indonesia, yang masih merupakan negara berkembang. Hal ini yang menyebabkan pendidikan harus dikembangkan secara bertahap dan cepat untuk memenuhi tuntutan perkembangan teknologi yang sangat berkembang pesat. Dengan pemerataan pendidikan serta adanya guru yang berkualitas akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

Faktor utama pendidikan yang berkembang adalah bersumber dari guru yang baik dalam suatu organisasi pendidikan. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kinerja guru yang berkualitas dan efektif diperlukan untuk mencapai visi dan misi organisasi Pendidikan supaya lebih maju.

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yang terdiri dari kemampuan merumuskan rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan hubungan interpersonal, kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dan pelaksanaan penguatan serta pelaksanaan rencana perbaikan (Tengko, Limbong, dan Kailola 2021). Guru yang berkualitas tinggi diharapkan dapat membentuk siswa yang berprestasi untuk generasi yang lebih baik (Muhamad Saeful Hidayat dan R.M Juddy Prabowo 2024).

Guru dituntut tidak hanya mengajar di kelas saja, namun harus bisa mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat di kurikulum pendidikan yang sekarang ini. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru untuk bisa lebih berkembang lagi mulai dari pelatihan, workshop, dan sebagainya. Dengan program tersebut diharapkan

kinerja guru akan lebih baik serta kompeten supaya menghasilkan anak didik yang berkualitas serta mampu bersaing di era digital sekarang ini.

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi kinerja guru di SMP N 2 Adimulyo diantaranya dari gaya kepemimpinan demokratis, beban kerja, maupun yang terbaru adalah dari faktor penguasaan teknologi informasi yang semakin berkembang. Kinerja guru sangat perlu diperhatikan dikarenakan guru merupakan ujung tombak dari hasil pendidikan anak-anak di Indonesia. Seorang guru harus bertanggung jawab atas peran utamanya dalam proses belajar mengajar, termasuk mengelola dan mengajarkan siswa secara kreatif (Malindasari, Kristiyana, and Widhianingrum 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 2 Adimulyo kinerja guru dalam proses menyusun rancangan pembelajaran maupun mengumpulkan dan menyusun silabus sudah tepat waktu. Namun masih ada beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan serta mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru untuk bisa lebih dari kemampuan yang dimiliki serta pengembangan teknik pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Para guru di SMP N 2 Adimulyo tidak melihat dan membedakan status mereka dalam mengajar para siswanya serta menyelesaikan tugas pokok masing-masing untuk mencapai visi dan misi yang menjadi tujuan SMP N 2 Adimulyo didirikan.

Diketahui jumlah guru PNS dan PPPK berjumlah 32 guru. Hal ini yang menghambat proses peningkatan kinerja guru SMP N 2 Adimulyo sehingga ada beberapa tugas guru yang terbengkalai. Kurangnya tenaga guru

di SMP N 2 Adimulyo menyebabkan juga pembagian jumlah jam mengajar yang berlebih. Dalam hasil *output* kinerja pada guru SMP N 2 Adimulyo rata-rata berpredikat baik “B” dengan catatan dapat mengikuti pengembangan kompetensi. Penilaian kinerja guru berdasarkan dari hasil pencapaian dan ketepatan pelaporan maupun hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di SMP N 2 Adimulyo. Penilaian kinerja guru dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Dari hasil observasi di lapangan diketahui masih terdapat beberapa guru yang belum maksimal kinerjanya utamanya dalam hal penggunaan media teknologi informasi. Para guru SMP N 2 Adimulyo memiliki solidaritas dan rasa kekeluargaan yang sangat melekat untuk bersama-sama mencapai visi misi SMP N 2 Adimulyo.

Berikut adalah tabel hasil kinerja guru dari tahun 2021-2024:

Tabel I-1
Hasil Kinerja Guru Smp N 2 Adimulyo
Tahun 2021-2024

Tahun Ajaran	Predikat Hasil Kinerja
2021	B
2022	B
2023	B
2024	B

Sumber: Data pokok Smp N 2 Adimulyo tahun 2025.

Peran kepala sekolah sebagai pimpinan sangat menentukan proses peningkatan kinerja guru di SMP N 2 Adimulyo, Kepala sekolah bersikap partisipatif serta melibatkan para guru dalam proses pengambilan keputusan

dan pembagian tugas kepada guru. Kepala sekolah merengkuh semua elemen yang bekerja di SMP N 2 Adimulyo untuk sama sama berpartisipasi membangun nama SMP N 2 Adimulyo supaya lebih baik lagi. Kepala sekolah mengambil peranya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis ini untuk bisa mengetahui kekurangan serta pengembangan apa yang harus ditingkatkan oleh guru.

Gaya kepemimpinan Demokratis merupakan gaya seorang pemimpin yang partisipatif, yang seorang pemimpin itu menyadari bahwa tugasnya ialah mengkoordinasi pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya, dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik kepada setiap anggota (Noviana Desiningrum, 2021). Dengan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah maka akan lebih memudahkan jalanya tugas yang harus diselesaikan oleh seluruh elemen pada instansi tersebut. Seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis menyadari bahwa organisasi atau lembaga bukanlah masalah individu. Kekuatan organisasi terletak pada partisipasi aktif setiap anggota, kemampuan untuk mendengarkan kritik, pendapat, dan umpan balik dari semua orang, dan kemampuan untuk memanfaatkan potensi setiap pekerja dengan cara yang paling efisien. Seorang kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis akan lebih mudah mengetahui kekurangan apa saja yang harus diperbaiki serta kemampuan yang harus dikembangkan terhadap guru. Gaya kepemimpinan demokratis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah akan lebih efisien untuk membahas pembagian tugas maupun

program program baru yang di bicarakan secara bersama dan diambil solusi terbaik untuk dapat mengikuti program baru tersebut serta meningkatkan rasa motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam segi kinerja yang dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa guru PNS dan PPPK di SMP N 2 Adimulyo, gaya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat ikut berpartisipasi untuk kelancaran tugas tugas yang turun supaya menghasilkan *output* kinerja yang baik dan efektif. Ada beberapa tugas guru yang diharuskan menggunakan alat teknologi informasi namun mengalami kendala dikarenakan terdapat guru yang masih belum menguasai teknologi informasi, utamanya guru guru senior. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa hanya sekedar *upload* dokumen saja harus benar benar dibantu karna kurangnya penguasaan teknologi informasi. Kepala sekolah iku berpartisipasi membantu kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan keputusan yang sudah ditentukan secara bersama-sama.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja dari guru SMP N 2 Adimulyo adalah beban kerja. Beban kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Penyebab dari ketidakmaksimalan guru dalam bekerja salah satunya dikarenakan beban kerja guru yang dirasakan terlalu banyak. Jika dibandingkan dengan jumlah waktu untuk mengajar di dalam kelas sebagai tugas pokok guru dengan tugas dalam melengkapi administrasi seorang guru (Arka Deva Al Asyraf and Agustina Widodo 2024).

Hal pemicu terjadinya beban kerja guru di SMP N 2 Adimulyo yang berlebih diantaranya karena kurangnya tenaga pengajar aktif di SMP N 2 Adimulyo. Selain itu, dalam proses administrasi guru terjadi ketergantungan pada beberapa guru yang disebabkan karena kurangnya penguasaan teknologi informasi utamanya pada guru guru yang senior yang bberapa akan memasuki masa pensiun. Pada kurikulum merdeka, seorang guru dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam hal proses administrasi utamanya. Tidak hanya pada proses administrasi saja, namun juga pada proses pembelajaran guru dituntut untuk bisa lebih menaikan minat belajar dan berkembang siswa dengan menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dengan didukung adanya teknologi sekarang. Akibat dari hal tersebut pembagian tugas yang seharusnya merata maka akan lebih didominasi kepada guru yang memiliki kemampuan dalam hal teknologi informasi untuk bisa membantu rekanya dalam menyelesaikan pekerjaan utamanya pekerjaan yang melibatkan penggunaan teknologi informasi dalam mengerjakanya.

Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui optimalisasi pemberian beban kerja secara tepat. Optimalisasi beban kerja dapat dilakukan seperti, pemberian beban kerja guru selalu memperhatikan analisis beban kerja serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan diri, memberikan rasa tenang dalam bekerja, memberikan pengakuan terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, memberikan kesempatan untuk promosi, dan memberikan imbalan yang layak.(Akmal et al. 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para guru PNS dan PPPK SMP N 2 Adimulyo diketahui karena banyaknya guru yang memasuki masa pensiun mengakibatkan beban kerja dan pembagian jam mengajar menjadi tidak merata. Total guru PNS dan PPPK di SMP N 2 Adimulyo hanya berjumlah 32 guru saja dengan total 24 kelas rombongan belajar dan dengan jumlah total siswa 764 siswa. Hal tersebut menjadi kendala dalam proses peningkatan kinerja guru di SMP N 2 Adimulyo karena adanya guru yang memiliki pekerjaan lebih yang diakibatkan dari kurangnya guru di SMP N 2 Adimulyo.

Faktor lain penentu baiknya kinerja guru di SMP N 2 Adimulyo adalah dari segi penguasaan teknologi informasi. Dengan menyediakan sumber informasi yang luas dan mudah diakses, teknologi informasi dan komunikasi membantu meningkatkan kesetaraan pendidikan dan kualitas Pendidikan (Amri, Hidayat, and Arfan 2021). Teknologi informasi menjadi aspek yang penting bagi Pendidikan di Indonesia ini yang bermula dari terjadinya wabah COVID-19 yang menyebabkan semua elemen tidak diperbolehkan untuk berkumpul. Terjadinya pembelajaran online saat masa pandemi menjadi efek positif bagi dunia Pendidikan Indonesia dikarenakan masih banyaknya elemen masyarakat yang gagap akan teknologi menjadi lebih terbuka untuk mengenal teknologi dan mencari segala wawasan yang semua bisa diakses dengan menggunakan internet.

Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik dan sebagai sumber daya manusia yang akan menggunakan teknologi informasi sangat penting untuk

keberhasilan penerapan teknologi informasi di sekolah. Dengan penguasaan teknologi informasi yang baik semua program pekerjaan guru akan menjadi lebih efektif dan efisien. Penguasaan teknologi informasi adalah tingkat kemampuan, keahlian, pemahaman, dan pengetahuan seseorang dalam memproses atau menggunakan teknologi (hardware, software, utiliti), alat atau piranti yang digunakan untuk mengolah, memproses, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara sehingga informasi menjadi relevan, akurat, dan tepat waktu untuk menyelesaikan tugas (Setiawan dan Khuriyah 2022).

Rangkaian teknologi digital telah berkembang begitu cepat. Berbagai platform yang membantu pembelajaran online menjadi lebih mudah telah muncul contohnya terdapat website e-learning, Google Classroom, Moodle, Edmodo, Rumah Belajar, Media Belajar Online, dan bahkan platform video konferensi seperti Webex Meet, Zoom, Google Meet, dan Visco Webex. Walaupun dengan kemudahan yang bisa diakses dengan berbagai macam perkembangan teknologi yang ada masih terdapat beberapa guru yang belum menguasai sepenuhnya akan teknologi yang bisa diakses sekarang,

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru SMP N 2 Adimulyo diketahui banyak yang mengandalkan rekannya dikarenakan adanya rasa takut untuk belajar mengenal media informasi yang terbaru utamanya beberapa guru yang akan pensiun cenderung lebih merasa takut untuk belajar mengenai teknologi yang terbaru. Semakin mahir tenaga pendidik dalam menggunakan TI. Semakin mudah penerapan TI untuk membantu mereka

melakukan tugasnya, terutama yang berkaitan dengan kinerja. Seorang guru yang memiliki kemampuan teknologi informasi yang tinggi berarti memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai teknologi informasi dan dapat memanfaatkannya secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru (SETIAWAN and Khuriyah 2022).

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS, BEBAN KERJA, DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA (Studi pada Guru di SMP N 2 Adimulyo Kabupaten Kebumen)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian menyatakan bahwa inti dari permasalahan penelitian ini adalah semua guru PNS dan PPPK yang bertugas di SMP N 2 Admulyo sudah baik, namun terjadi beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya proses untuk peningkatan efektifitas kinerja yang dihasilkan oleh guru di SMP N 2 Adimulyo Kabupaten Kebumen. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan sangat ikut berpartisipasi dalam semua proses pembagian tugas yang dibagikan kepada guru. Segala keputusan yang dibentuk dibicarakan serta di diskusikan bersama.

Dengan gaya kepemimpinan demokratis yang diambil oleh kepala sekolah berdampak positif untuk saling bersinergi menciptakan sebuah proses mengajar dan pelaporan secara efektif dan efisien. Selain itu guru yang masih memerlukan pengembangan pengetahuan maupun penguasaan teknologi

informasi akan lebih mau untuk belajar supaya menghasilkan kinerja yang lebih lagi. Kurangnya guru yang diakibatkan karena ada beberapa guru yang memasuki pensiun juga menghambat proses kinerja yang dihasilkan kurang efektif.

Dampak dari adanya beberapa guru yang memasuki masa pensiun adalah terjadinya pemerataan tugas tambahan untuk menyelesaikan tugas yang sudah ditinggalkan guru yang pensiun tersebut dan mengakibatkan bertambahnya tugas yang dibebankan kepada guru yang masih aktif mengajar. Selain itu, penguasaan teknologi informasi yang semakin canggih menyebabkan beberapa guru terutama guru senior lebih cenderung belum menguasai alat digital sekarang. Mereka lebih takut untuk mengoperasikan alat alat pendukung seperti laptop dan belum menguasai beberapa aplikasi pembelajaran sekarang. Dari uraian diatas peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP N 2 Adimulyo?
2. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP N 2 Adimulyo?
3. Apakah Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP N 2 Adimulyo?
4. Apakah gaya kepemimpinan Demokratis, Beban Kerja, dan Penguasaan Teknologi Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP N 2 Adimulyo?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berkaitan dengan kinerja, gaya kepemimpinan demokratis, beban kerja dan penguasaan teknologi informasi pada guru di SMP N 2 ADIMULYO. Guna menghindari luasnya bahasan, maka variabel dibatasi pada:

1. Kinerja Guru

Menurut Mangkunegara dalam Muhamad Saeful Hidayat and R.M Juddy Prabowo (2024) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Mathis dan Jackson (2006) terdapat indikator-indikator untuk mengukur kinerja pada guru yaitu:

- 1) Kuantitas
- 2) Kualitas
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Efektifitas
- 5) Kehadiran.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis.

Menurut Noviana Desiningrum (2021) Gaya kepemimpinan Demokratis merupakan gaya seorang pemimpin yang partisipatif, yang seorang pemimpin itu menyadari bahwa tugasnya ialah mengkoordinasi pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya, dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik kepada setiap anggota. Menurut

Pasolong dalam (Noviana Desiningrum, 2021) terdapat indikator gaya kepemimpinan demokratis yang telah disesuaikan dengan ciri-cirinya, diantaranya adalah:

- 1) Keputusan dibuat bersama.
- 2) Menghargai potensi bawahannya Kepemimpinan.
- 3) Mendengar kritik, saran atau pendapat dari pegawai.
- 4) Melakukan kerjasama dengan bawahannya.

3. Beban Kerja

Menurut Simangunsong (2023) beban kerja adalah sejumlah kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan oleh pekerja dalam jangka waktu tertentu yang mana dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan seorang individu baik dari segi kuantitatif maupun segi kualitatif. Menurut Munandar dalam (Apriyanti, Suroso, Flora Patricia Angela, 2024) indikator beban kerja ialah :

- 1) beban waktu (*time load*).
- 2) beban usaha mental (*mental effortload*).
- 3) beban tekanan psikologis (*psychological stress load*).

4. Penguasaan Teknologi Informasi.

Menurut Setiawan dan Khuriyah (2022) Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Menurut Jogiyanto (2010) dalam (Amri, Hidayat, and Arfan 2021) mengatakan bahwa sistem teknologi informasi merupakan suatu sistem teknologi di

dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Penguasaan teknologi informasi adalah tingkat kemampuan, keahlian, pemahaman, dan pengetahuan seseorang dalam memproses atau menggunakan teknologi (hardware, software, utiliti), alat atau piranti yang digunakan untuk mengolah, memproses, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara sehingga informasi menjadi relevan, akurat, dan tepat waktu untuk menyelesaikan tugas (Setiawan dan Khuriyah, 2022).

Menurut Setiawan dan Khuriyah (2022) indikator penguasaan teknologi informasi diantaranya:

1. Persepsi guru tentang penggunaan TIK.
 2. Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran.
 3. Penggunaan internet dalam proses pembelajaran.
 4. Kemampuan mengolah slide presentasi.
 5. Kemampuan membuat dan mencetak lembar kerja, dan
 6. Kemampuan menginstal dan menggunakan aplikasi sederhana yang dibutuhkan.
5. Responden dalam penelitian ini adalah semua guru PNS dan PPPK di SMP N 2 Adimulyo yang berjumlah 32 guru.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap kinerja guru SMP N 2 Adimulyo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja terhadap kinerja guru SMP N 2 Adimulyo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap kinerja guru SMP N 2 Adimulyo.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, beban kerja dan penguasaan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP N 2 Adimulyo.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pihak Lembaga, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan gagasan tentang pengelolaan sumber daya manusia terhadap kajian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, beban kerja, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kinerja guru.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat praktis

- a. Data penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis, beban kerja, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kinerja guru.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dijadikan dasar dalam membuat kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang baik untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditentukan oleh sekolah secara efektif.

